

**BAHASA VISUAL TUBUH MANUSIA
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh:

Muhammad Tegur Angkara

NIM 1612683021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

**BAHASA VISUAL TUBUH MANUSIA
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS**



Diajukan oleh:

Muhammad Tegur Angkara

NIM 1612683021

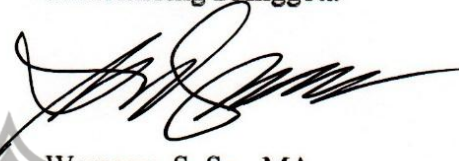
Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni

2022

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

BAHASA VISUAL TUBUH MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS diajukan oleh Muhammad Tegur Ankara, NIM 1612683021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota

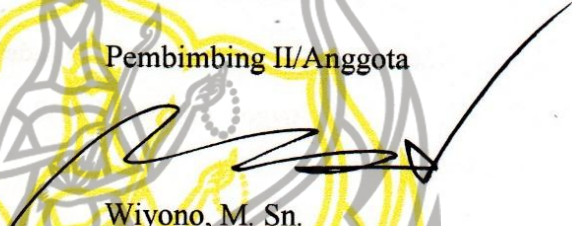


Warsono, S. Sn., MA.

NIP. 197605092003121001

NIDN. 0009057603

Pembimbing II/Anggota



Wiyono, M. Sn.

NIP 19670118 199802 1 001

NIDN. 0018016702

Cognate/Anggota



Dr. Suwarno, M. Hum.

NIP. 19620429 198902 1 001

NIDN. 0029046204

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M. Hum.

NIP. 19691108 199303 1 001

NIDN. 0008116906

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa
Murni/Ketua/Anggota

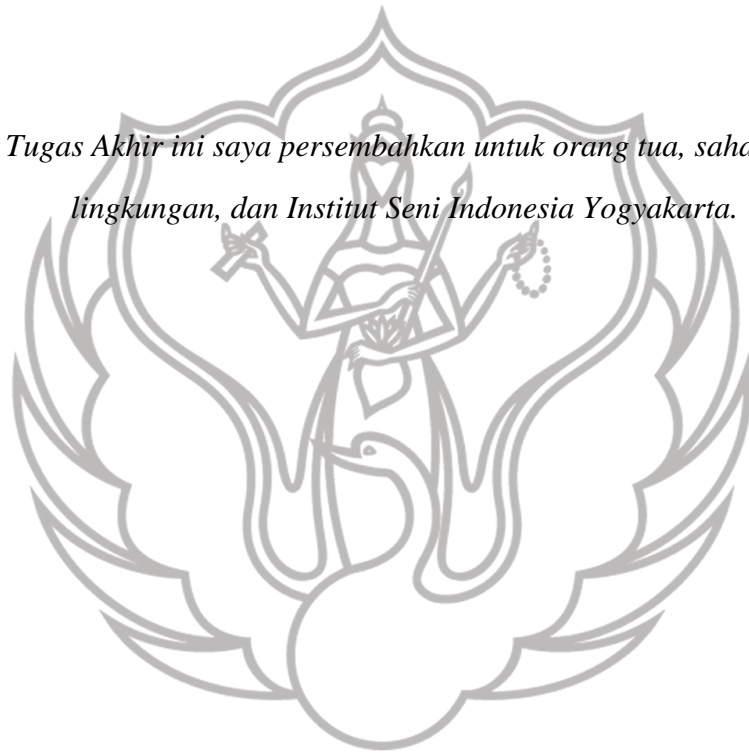


Dr. Miftahul Munir, M. Hum.

NIP. 19760104 200912 1 001

NIDN. 0004017605

*Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk orang tua, sahabat,
lingkungan, dan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.*



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama : Muhammad Tegur Angkara
NIM : 1612683021
Jurusan : Seni Rupa Murni
Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta
Judul Tugas Akhir : BAHASA VISUAL TUBUH MANUSIA
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN KARYA SENI
LUKIS

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir penciptaan karya seni yang telah penulis buat adalah hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali yang secara tertulis sebagai acuan dalam Tugas Akhir dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari penulisan laporan Tugas Akhir ini merupakan plagiat atau jiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan tata tertib dan peraturan yang berlaku di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya dan tanpa tekanan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 29 Januari 2022

Hormat Saya,



Muhammad Tegur Angkara

KATA PENGANTAR

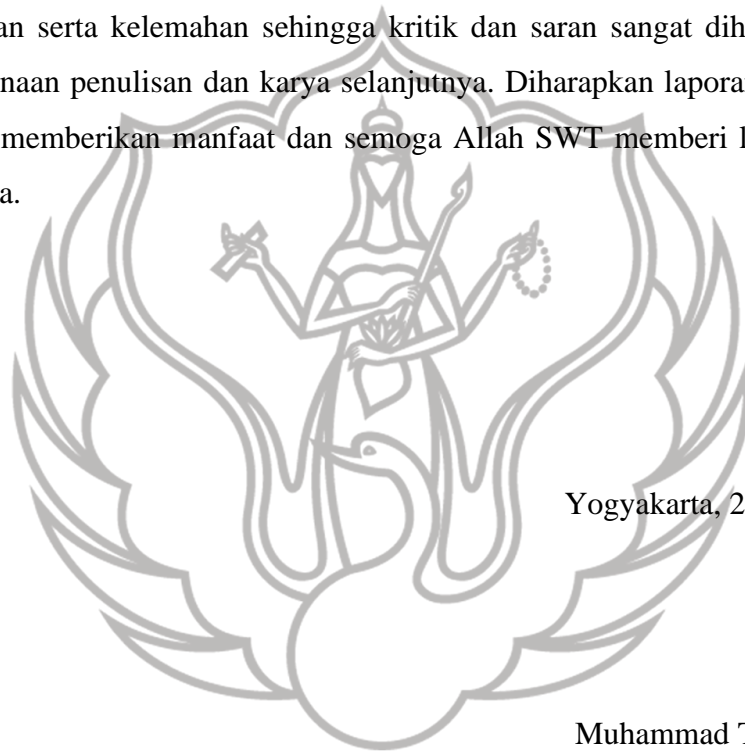
Dengan mengucapkan segala puji dan syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat serta hidayah-Nya penyusunan laporan Tugas Akhir yang berjudul BAHASA VISUAL TUBUH MANUSIA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta ini dapat diselesaikan.

Banyak hambatan yang dihadapi selama proses menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir ini, namun berkat kehendak-Nyalah sehingga penulis berhasil menyelesaikannya, meskipun masih ada beberapa kekurangan dalam kepenulisan. Oleh karena itu, kritik serta saran sebagai masukan yang membangun sangat diharapkan. Dengan penuh kerendahan hati, pada kesempatan ini patutlah kiranya penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan kelancaran dalam pengerjaan laporan Tugas Akhir ini.
2. Bapak Satmoko dan Ibu Nurmayani Siregar sebagai orang tua yang telah mendukung dan mendidik seluruh perjalanan selama ini.
3. Warsono, S. Sn., MA., selaku pembimbing I dan Wiyono, M. Sn., selaku pembimbing II. Terima kasih atas segala bimbingan, ajaran, kesediaan waktu, dan ilmu-ilmu baru yang penulis dapatkan selama proses penyusunan laporan ini.
4. Dr. Edi Sunaryo, M. Sn., selaku pembimbing. Terima kasih atas segala bimbingannya selama dua semester di awal masa bimbingan Tugas Akhir.
5. Prof. M. Dwi Maryanto, MFA., P.hD., selaku dosen wali yang selama ini mendampingi dalam memilih mata kuliah yang dilalui dari semester awal hingga akhir.
6. Segenap dosen pengajar Bidang Seni Lukis, Jurusan Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membagi ilmu, pengalaman, pendidikan, dan pengetahuan selama penulis duduk di bangku kuliah.

7. Segenap staf pegawai Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak membantu penulis selama ini.
8. Katarina Versa yang menemani terus menerus selama ini.
9. Seluruh sahabat saya dari sekolah, seluruh teman-teman Angkatan 2016 atas ketersediaannya berbagi pengalaman, pengetahuan serta senantiasa memberikan motivasi kepada penulis, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah membantu dalam proses pembuatan karya Tugas Akhir ini.

Akhir kata, penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan serta kelemahan sehingga kritik dan saran sangat diharapkan untuk kesempurnaan penulisan dan karya selanjutnya. Diharapkan laporan Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat dan semoga Allah SWT memberi perlindungan bagi kita semua.



Yogyakarta, 29 Januari 2022

Muhammad Tegur Angkara

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	viii
ABSTRAK	x
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Makna Judul	4
BAB II: KONSEP	5
A. Konsep Penciptaan	5
B. Konsep Perwujudan	11
BAB III: PROSES PEMBENTUKAN	19
A. Alat	19
B. Bahan.....	23
C. Teknik	26
D. Tahapan Pembentukan	26
BAB IV: TINJAUAN KARYA	30
BAB V: PENUTUP	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

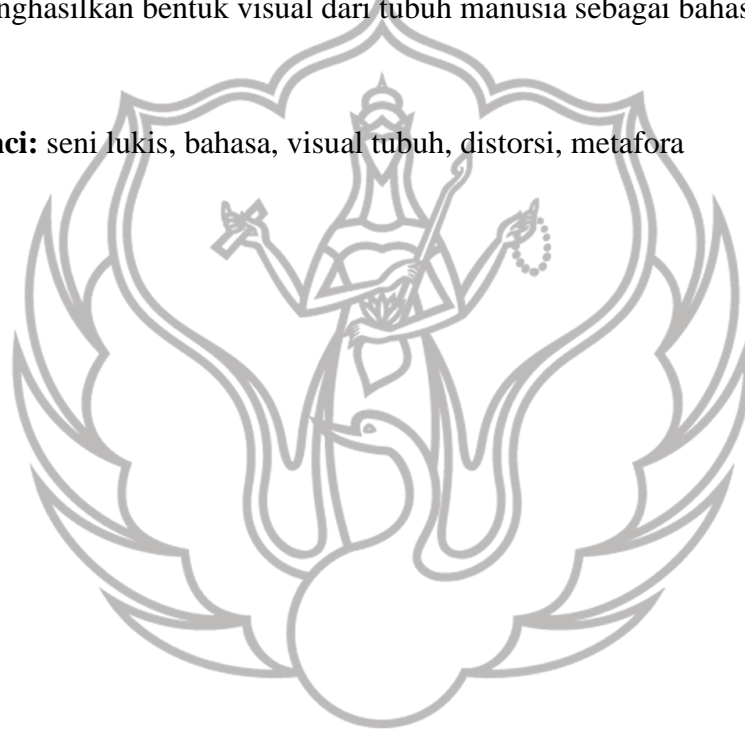
DAFTAR GAMBAR

1. Gb. 2.1 Struktur Anatomi Tubuh Manusia	7
2. Gb .2.2 Gestur atau Bahasa Tubuh.....	8
3. Gb. 2.3 Salvador Dali, <i>The Persistence of Memory</i>	15
4. Gb. 2.4 Jaybo Monk, <i>Never Kiss a Knife</i>	16
5. Gb. 2.5 Gerhard Richter, <i>Cage P19-6, 2021</i>	17
6. Gb 2.6 Francis Bacon, <i>The Violence Presence</i>	18
7. Gb 3.1 Kuas	20
8. Gb 3.2 Palet	20
9. Gb.3.3 Pisau Palet	21
10. Gb. 3.4 Tempat Air	22
11. Gb. 3.5 Kain Lap	22
12. Gb. 3.6. Kanvas	23
13. Gb. 3.7. Cat Akrilik	24
14. Gb. 3.8 Cat Minyak	25
15. Gb. 3.9. Air Pencuci Kuas	25
16. Gb. 3.10. Sketsa atau Perancangan Awal.....	27
17. Gb. 3.11. Pemberian Warna <i>Background</i> dan Tekstur Nyata	28
18. Gb. 3.12 Tahap <i>Finishing</i> Karya	29
19. Gb. 4.1. Karya Berjudul “Tumpang”	31
20. Gb. 4.2. Karya Berjudul “Tidak Berjudul”	32
21. Gb. 4.3. Karya Berjudul “Datang Menghampiri Di Antara”	33
22. Gb. 4.4. Karya Berjudul “Potongan Menempel”	34
23. Gb. 4.5. Karya Berjudul “Tak Lebih dan Kurang”	36
24. Gb. 4.6. Karya Berjudul “Ada Kala Beda”	37
25. Gb. 4.7. Karya Berjudul “Abu Latar Jingga”	38
26. Gb. 4.8. Karya Berjudul “Bagian Menempel #1”	39
27. Gb. 4.9. Karya Berjudul “Bagian Menempel #2	40
28. Gb. 4.10. Karya Berjudul “Tiga”	41
29. Gb. 4.11. Karya Berjudul “Beda Ukuran dan Porsi”	42
30. Gb. 4.12. Karya Berjudul “Tubuh dan Tulang”	43
31. Gb. 4.13. Karya Berjudul “Sinambung”	44
32. Gb. 4.14. Karya Berjudul “Baur”	45
33. Gb. 4.15. Karya Berjudul “Di Antara #1”	46
34. Gb. 4.16. Karya Berjudul “Ruang Masing-masing”	47
35. Gb. 4.17. Karya Berjudul “Di Antara #2.....	48
36. Gb. 4.18. Karya Berjudul “Simpang Siur”	49
37. Gb. 4.19. Karya Berjudul “Dalam Biru”	50
38. Gb. 4.20. Karya Berjudul “Sebagian”	51

ABSTRAK

Seni lukis menjadi media untuk menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk dua dimensi. Dalam menyampaikan ide dan gagasan tersebut dipahami lewat sebuah bahasa visual. Dengan melihat tanda atau bahasa visual yang terdapat pada objek-objek di dalam sebuah lukisan, cerita yang terkandung dapat tersampaikan kepada penonton. Objek gambar sangat penting sebagai media komunikasi di dalam sebuah lukisan. Setiap pelukis memiliki corak dan gaya dalam memilih bahasa visual. Corak dan gaya tersebut akan menjadi identitas atau ciri khas dari setiap seniman. Ciri khas tentunya dipengaruhi oleh pengalaman dan pengetahuan. Dengan menggunakan objek visual tubuh manusia menjadi sebuah bahasa visual dengan penggambaran menggunakan teknik distorsi dan menggunakan tekstur nyata diharapkan dapat menghasilkan sebuah bentuk tubuh manusia yang lain namun tidak menghilangkan bentuk esensi dasar. Karya seni lukis dengan tema bahasa visual tubuh manusia akan menjadi sebuah eksperimen untuk menghasilkan bentuk visual dari tubuh manusia sebagai bahasa visual baru.

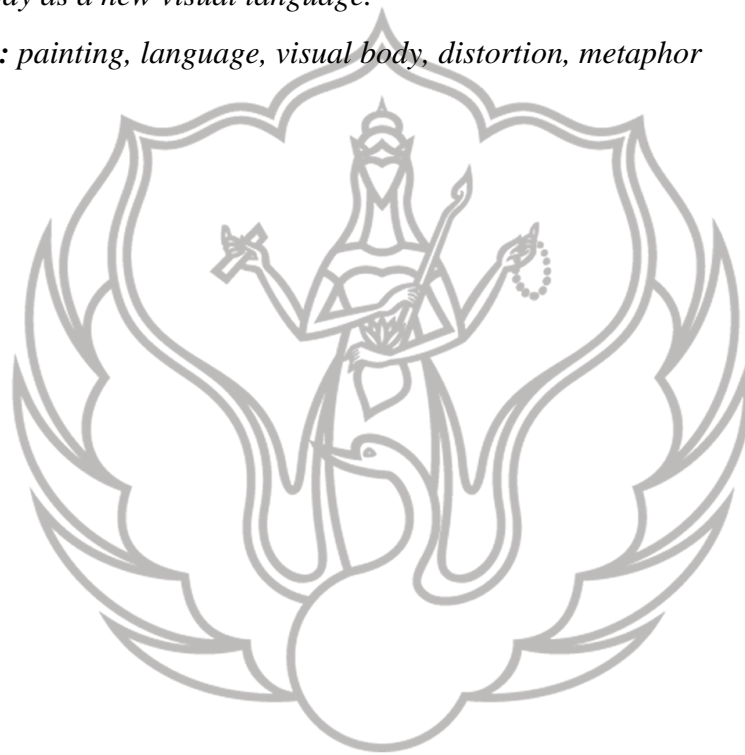
Kata kunci: seni lukis, bahasa, visual tubuh, distorsi, metafora



ABSTRACT

Painting is a medium for expressing ideas and ideas into two-dimensional form. In conveying ideas and ideas are understood through a visual language. By looking at the signs or visual language contained in the objects in a painting, the story contained can be conveyed to the audience. The object of the image is very important as a medium of communication in a painting. Every painter has a style and style in choosing a visual language. These patterns and styles will become the identity or characteristics of each artist. Characteristics of course influenced by experience and knowledge. By using the visual object of the human body into a visual language by depicting it using distortion techniques and using real textures, it is hoped that it can produce a different form of the human body but does not eliminate the basic essence form. Painting works with the theme of the visual language of the human body will be an experiment to produce visual forms of the human body as a new visual language.

Key word: *painting, language, visual body, distortion, metaphor*



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seni rupa adalah cabang seni yang pencerapannya terutama melalui indra penglihatan (mata). Karya seni rupa ini terwujud dari unsur-unsur pembentuk yang dapat dilihat dan dinikmati secara fisik serta memberi pengalaman batin kepada penikmatnya. Sebuah karya seni rupa atau benda dengan sentuhan seni rupa terwujud dengan pengolahan unsur-unsur rupa yang terdiri dari unsur fisik dan non-fisik.

Berangkat dari ketertarikan pada bentuk artistik dari tubuh manusia untuk dijadikan objek visual pada sebuah lukisan dengan cara mendeformasinya dengan pendekatan distorsi bentuk. Terhadap keingintahuan tentang bagaimana tubuh manusia dapat dieksplorasi lebih jauh menjadi sebuah objek visual lain tersebut akibat dari keresahan dan kejenuhan melihat objek visual manusia yang disajikan lewat bentuk realistik. Penulis ingin membuat tubuh manusia menjadi berbagai bentuk yang divisualisasikan dengan gaya atau corak abstrak dan surealistik.

Manusia berinteraksi menggunakan gaya dan bahasa yang tak lepas dari gestur dalam menyampaikan informasi. Berdasarkan pengalaman keseharian penulis, misalnya pada saat bercengkrama dengan teman di saat nongkrong, tubuh ikut serta dalam gerak melalui gestur untuk menjelaskan tentang apa yang ingin disampaikan. Pada tubuh manusia secara visual terdapat beberapa aspek seperti, gestur, anatomi, bentuk, dan proporsi. Melalui beberapa aspek tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan dan penghayatan dalam menemukan bentuk esensi pada tubuh manusia.

Mengeksplorasi bentuk tubuh manusia ke dalam karya seni terbagi oleh beberapa sifat figuratif yang merupakan bentuk yang menyerupai wujud alami, semi figuratif adalah bentuk yang sudah mengalami perubahan (distorsi) dari

bentuk alaminya, dan non-figuratif yaitu bentuk yang sama sekali telah berubah dari bentuk alaminya namun tetap memiliki bentuk substansi dari objek tersebut.

Tubuh manusia digunakan sebagai bentuk bahasa rupa atau bahasa simbol yang merepresentasikan permasalahan-permasalahan sekitar manusia itu sendiri. Permasalahan tentang manusia tidak lepas dari perannya sebagai individu dan makhluk sosial. Manusia individu memiliki persoalan berupa pergulatan kegelisahan di dalam diri dalam upaya mencari dan menemukan kepribadian. Makna individu adalah seorang manusia yang memiliki peranan khas di dalam lingkungan sosialnya, serta mempunyai kepribadian dan pola tingkah laku spesifik. Manusia sebagai individu yang berdiri sendiri dalam beberapa hal mempunyai kesamaan dan perbedaan sehingga timbul deferensiasi yang disebabkan oleh pembawaan (watak dan sifat) tertentu serta pengaruh lingkungan (Nuryanto, 2016:17).

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki keterkaitan dengan norma atau aturan sosial sebagai kebutuhannya untuk berinteraksi dengan orang lain dan berkembang di tengah masyarakat. Bagaimana manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari seperti obrolan-obrolan dalam sebuah tongkrongan, berbicara tentang apa saja sehingga menimbulkan ikatan-ikatan emosional dan membangun sebuah ruang lingkup antar manusia.

Dari pembahasan di atas bisa disimpulkan, bahwa bahasa visual tubuh manusia akan ditampilkan dengan tujuan pencapaian artistik secara kebetulan berdasarkan dari tubuh manusia itu sendiri, dan menceritakan tentang manusia dalam interaksinya di kehidupan sosial. Eksplorasi bentuk tubuh manusia dideformasi sedemikian rupa menjadi bentuk atau citra visual baru dengan menggunakan berbagai paduan teknik dan media pada karya seni lukis. Dengan harapan akan menciptakan sebuah bentuk deformasi tubuh manusia sebagai bahasa visual untuk menyampaikan berbagai ide dan gagasan melalui karya seni rupa.

B. RUMUSAN PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mewujudkan nilai artistik yang terkandung dalam bahasa tubuh manusia ke dalam visual bahasa simbol, maka

beberapa rumusan yang menjadi dasar dalam penciptaan karya seni lukis ini adalah sebagai berikut;

1. Aspek tubuh manusia seperti apa yang menarik untuk divisualisasikan ke dalam karya seni lukis.
2. Bagaimana teknik, media, dan gaya yang tepat untuk merepresentasikan bahasa visual tubuh manusia pada karya seni lukis.

C. TUJUAN MANFAAT

Tujuan:

1. Memvisualisasikan berbagai bentuk artistik dari visual tubuh manusia.
2. Menambah pengalaman artistik untuk penulis dan penikmat.

Manfaat:

1. Memberikan pengalaman artistik melalui seni lukis.
2. Sebagai salah satu inspirasi maupun referensi kepada penikmat seni.

D. MAKNA JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian judul Bahasa Visual Tubuh Manusia sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis, maka penjelasan judul akan diuraikan melalui kata perkata sehingga tercapai pemaknaan yang sesuai. Berikut uraiannya:

Bahasa Visual:

Bahasa visual atau bahasa rupa adalah teori yang menyatakan bahwa visual yang representatif dapat dirancang untuk menyampaikan pesan kepada pembacanya dengan struktur tertentu. Artinya, sebuah visual dan bahkan sekuen visual dapat merupakan serangkaian informasi yang bukan sekadar menjelaskan apa yang tergambar secara deskriptif, tetapi juga dapat menceritakan informasi secara naratif (Lukman, 2009:5).

Tubuh:

Keseluruhan jasad manusia atau binatang yang kelihatan dari ujung kaki sampai ujung rambut (Moeliono, 1990:964).

Manusia:

Makhluk yang berakal budi; insan; orang (Moeliono, 1990:558).

Sebagai:

Kata hubung untuk menyatakan semacam, serupa, seperti, dan sebagainya (Moeliono, 1990:460).

Ide:

Rancangan yang tersusun dalam pikiran berupa gagasan atau cita-cita (Moeliono, 1990:319).

Penciptaan

Sebuah proses menciptakan (Moeliono, 1990:169).

Seni Lukis:

Seni lukis sebagai sebuah karya seni mempunyai pengertian bentuk dua dimensi dan tiga dimensi yang bersifat ilusif (Wiranto, 2018:113).

Dari uraian judul tersebut dapat disimpulkan bahwa objek tubuh manusia menjadi bahasa visual sebagai sarana penyampian ide dan gagasan melalui karya seni lukis. Menggunakan bahasa visual tubuh manusia berusaha menyampaikan berbagai macam permasalahan seputar tubuh. Eksplorasi bentuk tubuh manusia menjadi sebuah bentuk lain dengan mendeformasinya hingga mencapai aspek artistik maupun simbolis sesuai konsep.